

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei dengan menyebarkan kuesioner dalam pengumpulan data serta menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menekankan pada pegujian teori yang dapat dilalui dengan pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Hipotesis penelitian yang digunakan menunjukkan hubungan antara kedua variabel lain dan variabel yang mungkin dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, dalam peneliti menggunakan metode survey yaitu mengumpulkan data melalui kuisoner untuk mendapatkan jawaban dari responden yang akan menjadi sampel penelitian Sihaloho et al (2022)

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Kota JABODETABEK. Objek penelitian menjadi suatu fokus dengan fenomena yang akan di pelajari sehingga terbentuk hasil yang memiliki manfaat dan menjadi suatu perhatian bagi objek yang sedang di teliti. Menurut Al'Arifah (2022) menjelaskan objek penelitian merupakan suatu objek yang menjadi tahapan awal untuk melakukan penelitian, dengan membuat perumusan masalah terlebih dahulu agar mengetahui objek penelitian yang akan dituju, lalu mencari informasi dalam mendapatkan data yang akan diperoleh, lokasi, waktu penelitian yang merupakan hal penting dalam penelitian. Pada penelitian ini, objek penelitian yang dipilih untuk diteliti adalah konsumen Mie Gacoan, Mie Gacoan merupakan salah satu perusahaan dalam industri kuliner

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Miftahurrahmi, Mudzakir (2018) populasi merupakan suatu kualitas dengan beberapa individu dan karakter yang beragam yang

ditentukan oleh peneliti. Populasi merupakan suatu individu atau seseorang yang memiliki nilai untuk dijadikan suatu sumber penelitian yang dapat membantu dalam pengumpulan data – data. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang belum melakukan pembelian produk Mie Gacoan JABODETABEK, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti Novrianti (2020)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara teknik pengambilan sampel Wicaksono (2022). Ketika melakukan pengambilan sampel penelitian, peneliti tidak bisa mengambil seluruh populasi yang ada di karenakan ada beberapa batasan yang tidak bisa terpenuhi, yaitu batasan waktu, fisik, dan tenaga. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan karakteristik kepada responden, terdapat beberapa kriteria dalam Purposive Sampling pernah membeli produk Mie Gacoan satu kali pembelian, berdomisili JABODETABEK. Mengenai pernyataan ukuran sampel, pada umumnya peneliti tidak akan menganalisis factor sampel kurang dari lima puluh pengamatan, namun sebaiknya ukuran sampel harus 100 atau lebih besar. Sebagai aturan umum, minimumnya adalah lima kali lebih banyak pengamatan sebagai jumlah variabel yang akan dianalisis, dan ukuran sampel yang dapat diterima dapat memiliki rasio 10:1. Dari beberapa penelitian menyarankan minimal dua puluh kasus untuk setiap variabel (Hair, &2014). Dengan demikian besaran sampel yang peneliti gunakan adalah sebesar 8 x 15 jumlah item indikator, yaitu 120 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner secara *online* melalui media sosial seperti Instagram dan Whatsapp. Menurut Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa data primer adalah 36 sumber data yang diperoleh atau didapatkan oleh pengumpul data maupun peneliti secara langsung. Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan skor 1 sampai 5 jika semakin besar skor yang digunakan menandakan konsumen semakin setuju dengan pernyataan yang di pilih oleh peneliti. Skala likert yaitu kuesioner yang sudah disediakan pernyataan sehingga responden hanya akan mengisi jawaban dengan memberikan tanda check list pada alternatif jawaban yang tersedia

Assamargandi (2020) Dibawah ini merupakan tabel skala likert.

Tabel 3. 1 Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju

3.5 Definisi Operasional

Menurut Sumitro et al. (2020), definisi operasional variabel merupakan suatu variabel yang dapat memberikan makna, spesifikasi, dan membenarkan suatu operasional untuk mengukur variabel yang akan ditentukan. Terdapat 3 (tiga) jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Variabel Bebas (Independen), suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Terdapat Kualitas Produ (X1) dan Presepsi Harga (X2) yang digunakan sebagai variabel bebas. 2. Variabel Mediasi/Penghubung (Intervening), suatu variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (Independent) dan terikat (dependent) menjadi hubungan yang tidak langsung yang terletak diantara kedua variabel tersebut. Variabel penghubung dalam penelitian ini adalah Minat Beli (Z) 3. Variabel Terikat (Dependen), suatu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (bebas dan mediasi). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian (Y).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sumber
Kualitas Produk X1	1. Kesesuaian produk 2. Kinerja produk 3. Daya tahan 4. Reliabilitas 5. Persepsi kualitas	Hasyiyati, (2019)
Presepsi Harga X2	1. Kesesuaian kualitas produk dengan harga 2. Kesesuaian manfaat dengan harga 3. Harga bersaing	Hasyiyati, (2019)

Minat Beli Z	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik untuk mencari informasi produk 2. Tertarik untuk mencoba produk 3. Mempertimbangkan untuk membeli produk 4. Ingin memiliki produk 	Hasyiyati, (2019)
Keputusan Pembelian Y	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cepat memutuskan untuk membeli sebuah produk 2. Mantap memutuskan untuk membeli sebuah produk 3. Merasa yakin dalam memutuskan untuk membeli sebuah produk 	Hasyiyati, (2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan bagian prosedur yang dilakukan dalam menguji instrument, analisis data dan pengujian hipotesis di penelitian selanjutnya. Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk mengetahui maknanya, yang berupaya dilakukan untuk menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda serta menyisihkan data-data yang serupa tapi tidak sama. Pada penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural (Structural Equation Modelling) atau SEM berbasis Partial Least Square (PLS) untuk teknis datanya. PLS – SEM merupakan sebuah bantuan atau metode berbasis varians untuk memperkirakan model persamaan struktural

yang menggunakan total varians yang dijelaskan sebagai variabel laten endogen Hair (2017). Bantuan software Smart PLS akan membantu untuk pengukuran analisis data, Menurut 3.0, Menurut, tujuan di gunakannya PLS adalah untuk menghasilkan nilai variabel laten (prediction) untuk tujuan prediksi. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten berdasarkan pada bagaimana inner model dan outer model dispesifikasi.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis data penelitian yang menguji generalisasi hasil penelitian dengan menggunakan sampel tunggal. Analisis

deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisis dapat menunjukkan apakah hipotesis penelitian dapat digenerelisasikan atau tidak. Analisis deskriptif ini menggunakan satu atau lebih variabel, tetapi bersifat independent, sehingga analisis ini tidak berupa perbandingan atau rasio Christine (2019)

3.7 Uji Measurement Model (Outer Model)

Analisis outer model atau analisis measurement model ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reabilitas alat ukur dalam model penelitian. Model pengukuran dapat dilihat dari nilai *convergent validity* (validitas konvergensi), *discriminant validity* (validitas diskriminan) dan *composite reliability* (reabilitas komposit) sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid Janna & Herianto (2021). Menurut Alfidella et al (2015), prosedur pengujian validitas melalui SEM berbasis PLS dengan menggunakan cara format *convergent validity* dan *discriminant validity*.

A. Convergent Validity

Menurut Alfidella (2015) validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa ukuran konstruk (variabel manifest) harus berstandar tinggi. Syarat sebuah indikator dikatakan valid adalah terdiri dari 2 yaitu loading factor $> 0.6-0.7$, $> AVE$ 0.5 dan untuk nilai AVE dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai lebih dari 0.5 Ghozali (2015). Adanya kriteria validitas convergent indikator refleksi dapat dilihat pada : 1) Nilai Loading Factor dapat menentukan komposisi dan ukuran korelasi dari setiap indikator. Standar loading factor adalah diantara 0 sampai dengan nilai 1. Semakin dekat loading faktor dengan 1, semakin signifikan (valid) maka semakin kuat nilai bobot (estimate weight) dari model pengukuran. 2) Bentuk dimensional dari struktur internal diukur berdasarkan nilai composite reliability, cronboach alpha dan average variance extracted (AVE).

B. Discriminant Validity

Discriminant Validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing lebih tinggi dari variabel yang lainnya menunjukkan bahwa seluruh variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Kriteria untuk kedua

validitas diskriminan adalah 'loading' untuk masing - masing instrumen yang diharapkan lebih tinggi dari 'cross - loading' nya masing-masing. Dengan menguji Discriminant validity dapat dinyatakan bahwa suatu konstruk tersebut unik dan menangkap fenomena yang tidak diwakili oleh konstruk lain Purwanto et al (2019).

C. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan ssuatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan tidak berubah ketika masalah yang sama dilakukan dua kali atau lebih dengan alat ukur yang sama. Oleh karena itu, alat pengukur dapat dikatakan andal jika memberikan hasil yang sama bahkan setelah pengukuran berulang Amanda et al (2019)

uji reabilitas dalam PLS-SEM dapat menggunakan dua metode, yaitu : *Cronbach's alpha* dan *composite reability* :

1. *Compsite reability* digunakan untuk mengukur nilai suatu konstruk yang sesungguhnya. *Composite reability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal di suatu konstruk. Pengujian ini dapat memiliki hasil yang baik atau realibel apabila nilai *composite reability* dalam penelitian ini berada diatas 0.7.
2. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reabilitas suatu kontstruk dan memastikan nilai dari *composite reability*. Pengujian ini dapat memiliki hasil yang baik atau realibel apabila nilai *croanbach alpha* dalam penelitian ini berada diatas > 0.7 .

3.8 Uji Structural Model (Inner Model)

Analisis inner model atau Analisa structural model dapat dilakukan untuk dapat dipastikan bahwa model structural yang dirangkai dapat diandalkan dan akurat.

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Uji R-Square suatu pengujian yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel independent yang dapat mempengaruhi variabel independent. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel dan sebaliknya.

Tabel 3. 3 Goodness of Fit

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R square sebesar 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah).
<i>f² (Effect size)</i>	F Square dapat mengukur efek pada variabel laten terhadap variabel lainnya. Nilai f square efek sebesar 0,35 (besar), 0,15 (sedang), dan 0,02 (kecil).
<i>Q² (Predictive relevance)</i>	$Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai predictive relevance dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa kurang memiliki predictive relevance

3.9 Pengujian Hipotesis

Model *structural* adalah model untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Dalam menilai model *structural* dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan konstruk yang dijelaskan oleh model. Nilai f^2 dari 0,02 0,15 dan 0,35 sesuai dengan definisi operasional regresi berganda. Pada model *structural* dilakukan analisis koefisien determinan (R^2) pada konstruk endogen dan melihat nilai signifikan untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping* Hair et al (2017)